

### Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Farlinda Rusdiana<sup>1</sup>, Teguh Sumarno<sup>2</sup>, Sugiono Eksantoso<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

<sup>2,3</sup> Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

e-mail Corresponding: [farlindarusdiana96@guru.smp.belajar.id](mailto:farlindarusdiana96@guru.smp.belajar.id)

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of the principal's academic supervision in improving the quality of science learning at SDN 3 Ardirejo. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the principal and classroom teachers who teach science subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used an interactive analysis model including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the principal's academic supervision was implemented through supervision planning, classroom observation, and follow-up feedback to teachers. The implementation of academic supervision had a positive impact on improving teachers' pedagogical competence, the use of more varied teaching methods, and the utilization of learning media in science learning. Therefore, the principal's academic supervision plays an important role in improving the quality of science learning in elementary schools.*

*Keywords: academic supervision, principal, science learning*

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SDN 3 Ardirejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan melalui perencanaan supervisi, observasi kelas, serta pemberian umpan balik kepada guru sebagai tindak lanjut supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** *supervisi akademik, kepala sekolah, pembelajaran IPA*

---

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep sains, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses sains, serta sikap ilmiah siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran IPA menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan dasar. Namun dalam praktiknya, kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pedagogik guru, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran secara efektif (Marasabessy, 2023).

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah, khususnya melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, evaluasi, serta umpan balik kepada guru agar dapat memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru serta berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas (Astuti & Soro, 2024).

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi kelas, diskusi profesional dengan guru, analisis perangkat pembelajaran, serta pemberian umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Implementasi supervisi akademik yang sistematis terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran yang lebih efektif (Haryanti et al., 2023).

Supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar, kompetensi pedagogik sangat diperlukan agar guru mampu mengembangkan

pembelajaran yang berbasis eksperimen, observasi, dan penemuan. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan pembinaan, refleksi pembelajaran, serta pengembangan profesional berkelanjutan (Siahaan, 2024).

Supervisi akademik juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan melalui observasi kelas dan pemberian umpan balik secara konstruktif dapat meningkatkan kinerja guru serta kualitas pembelajaran di sekolah (Suryanto et al., 2025).

Lebih lanjut, supervisi akademik juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran seperti eksperimen sederhana, diskusi kelompok, serta pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sains secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran kolaboratif dan inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Susanto et al., 2023).

Selain meningkatkan kompetensi guru supervisi akademik memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, serta pencapaian hasil belajar siswa. Supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Arin et al., 2023).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya supervisi akademik masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah seringkali belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya pemahaman guru terhadap tujuan supervisi, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dalam beberapa kasus supervisi akademik masih dipandang sebagai kegiatan evaluasi semata sehingga guru merasa kurang nyaman ketika disupervisi (Riandiani et al., 2021).

Kendala lain yang sering dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kurangnya tindak lanjut setelah kegiatan supervisi dilakukan. Dalam beberapa kasus, supervisi hanya dilakukan sebatas observasi kelas tanpa adanya pembinaan lanjutan yang dapat membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran mereka. Padahal, tindak lanjut supervisi merupakan bagian penting dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran karena melalui kegiatan tersebut guru dapat memperoleh bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya (Sopacuaperu et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar berkaitan dengan supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran IPA menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berbasis pengalaman langsung. Oleh karena itu, melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, serta meningkatkan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru (Budi et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA. Namun demikian, implementasi supervisi akademik di setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta kondisi guru yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya di SDN 3 Ardirejo .

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman dan pandangan para informan yang terlibat dalam proses supervisi akademik di sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai praktik supervisi akademik serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas (Creswell & Creswell, 2018). Selain itu, metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi penelitian secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut (Yin, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Ardirejo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan kegiatan supervisi akademik sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan yang meliputi kegiatan observasi pembelajaran, wawancara dengan informan, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPA, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik di sekolah. Guru kelas dipilih sebagai informan karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menerima supervisi akademik serta melaksanakan proses pembelajaran IPA di kelas. Sementara itu, siswa dijadikan informan pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman belajar mereka selama proses pembelajaran IPA berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPA di kelas serta kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mencatat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai praktik pembelajaran dan supervisi yang terjadi di sekolah (Miles et al., 2014).

Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi akademik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan dalam wawancara meliputi beberapa aspek, antara lain perencanaan supervisi akademik, teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi, serta dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran IPA di kelas. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik supervisi akademik yang dilakukan di sekolah.

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan supervisi akademik, seperti program supervisi akademik, jadwal supervisi, lembar observasi supervisi, serta perangkat pembelajaran guru seperti modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui bagaimana

proses perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dari hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SDN 3 Ardirejo. Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi melalui observasi kelas, serta tindak lanjut supervisi berupa pembinaan dan evaluasi pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan bimbingan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah memberikan masukan mengenai penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran IPA.

**Tabel 1. Data Hasil Wawancara tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik**

<b>Informan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Analisis</b>
<b>Kepala Sekolah</b>	Supervisi akademik dilakukan minimal dua kali dalam satu semester melalui observasi kelas dan diskusi dengan guru.	Supervisi dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.
<b>Guru Kelas IV</b>	Kepala sekolah memberikan masukan mengenai penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.	Supervisi membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran IPA.
<b>Guru Kelas V</b>	Setelah supervisi, kepala sekolah memberikan umpan balik tentang pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran.	Supervisi memberikan pembinaan profesional kepada guru.
<b>Guru Kelas VI</b>	Supervisi membuat guru lebih termotivasi untuk memperbaiki perangkat pembelajaran dan metode mengajar.	Supervisi meningkatkan motivasi dan profesionalitas guru.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa supervisi akademik di SDN 3 Ardirejo dilakukan secara terstruktur melalui observasi kelas serta diskusi antara kepala sekolah dan guru. Guru mengungkapkan bahwa kegiatan supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan bimbingan yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Selain itu, supervisi juga memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA di kelas untuk mengetahui bagaimana dampak supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

**Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran IPA di Kelas**

<b>Aspek Observasi</b>	<b>Temuan Lapangan</b>	<b>Analisis</b>
<b>Perencanaan pembelajaran</b>	Guru menggunakan modul ajar dan media visual dalam pembelajaran IPA.	Guru telah merencanakan pembelajaran secara sistematis.
<b>Metode pembelajaran</b>	Guru menggunakan metode eksperimen sederhana dan diskusi kelompok.	Pembelajaran IPA bersifat aktif dan kontekstual.
<b>Partisipasi siswa</b>	Siswa aktif melakukan percobaan dan bertanya kepada guru.	Pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa.

**Penggunaan media** Guru menggunakan video Media pembelajaran membantu pembelajaran dan alat peraga IPA. pemahaman konsep sains.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di SDN 3 Ardirejo telah menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif seperti eksperimen sederhana dan diskusi kelompok. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video dan alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep sains. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap dokumen pembelajaran yang dimiliki oleh guru seperti modul ajar dan perangkat pembelajaran.

**Tabel 3. Dokumentasi Perangkat Pembelajaran**

<b>Dokumen</b>	<b>Temuan</b>	<b>Analisis</b>
<b>Modul ajar IPA</b>	Memuat kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok	Pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa
<b>Rencana pembelajaran</b>	Mengintegrasikan media pembelajaran dan metode eksperimen	Perencanaan pembelajaran sudah sistematis
<b>Lembar kerja siswa</b>	Berisi kegiatan observasi dan percobaan sederhana	Mendukung pembelajaran berbasis pengalaman
<b>Media pembelajaran</b>	Video dan alat peraga IPA digunakan dalam pembelajaran	Media membantu meningkatkan pemahaman siswa

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru telah mencerminkan pembelajaran IPA yang aktif dan berbasis pengalaman. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksperimen dan observasi sehingga siswa dapat memahami konsep IPA secara lebih konkret.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SDN 3 Ardirejo memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi profesional dengan guru, serta pembinaan yang berkelanjutan sehingga guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SDN 3 Ardirejo. Supervisi akademik yang dilakukan melalui observasi kelas, analisis perangkat pembelajaran, serta diskusi

profesional antara kepala sekolah dan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan masukan terkait metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Astuti & Soro, 2024).

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan sistematis juga mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, kepala sekolah melaksanakan supervisi secara berkala dan memberikan umpan balik kepada guru setelah kegiatan observasi kelas. Umpan balik tersebut membantu guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan serta memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif (Haryanti et al., 2023).

Selain itu, supervisi akademik juga berperan dalam mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, guru dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang berbasis eksperimen, observasi, serta kegiatan ilmiah lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan supervisi dari kepala sekolah, guru lebih aktif menggunakan metode pembelajaran seperti eksperimen sederhana, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep IPA. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik dapat membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa (Susanto et al., 2023).

Supervisi akademik juga memberikan dampak positif terhadap motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah cenderung lebih termotivasi untuk memperbaiki perangkat pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Dalam penelitian ini, guru menyatakan bahwa supervisi akademik memberikan dorongan bagi mereka untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja guru dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas (Suryanto et al., 2025).

Selain meningkatkan kompetensi guru, supervisi akademik juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas. Pembelajaran IPA yang berkualitas ditandai dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta adanya kegiatan eksperimen yang dapat membantu siswa memahami konsep sains secara lebih konkret. Dalam penelitian ini, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran setelah guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui pengembangan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif (Arin et al., 2023).

Namun demikian, pelaksanaan supervisi akademik juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara optimal. Selain itu, masih terdapat guru yang memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian semata sehingga mereka merasa kurang nyaman ketika kegiatan supervisi dilakukan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan pendekatan supervisi yang lebih bersifat pembinaan dan kolaboratif agar guru dapat menerima supervisi sebagai bagian dari proses pengembangan profesional mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang bersifat kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas supervisi serta memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru (Riandiani et al., 2021).

tindak lanjut supervisi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik tidak hanya berhenti pada tahap observasi kelas, tetapi juga harus diikuti dengan kegiatan pembinaan serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah memberikan tindak lanjut berupa diskusi reflektif serta rekomendasi perbaikan pembelajaran kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kompetensi profesional guru serta kualitas pembelajaran di sekolah (Sopacuaperu et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan

supervisi akademik perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SDN 3 Ardirejo memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Supervisi dilakukan melalui kegiatan perencanaan, observasi kelas, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut berupa pembinaan kepada guru. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh bimbingan dalam memperbaiki perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran IPA. Dengan demikian, supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mendorong terciptanya pembelajaran IPA yang lebih aktif, efektif, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan supervisi akademik secara lebih terencana, berkelanjutan, dan kolaboratif sehingga dapat memberikan pembinaan yang optimal kepada guru. Guru juga diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengembangkan metode pembelajaran IPA yang inovatif dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arin, A., Putra, R., & Wulandari, S. (2023). Academic supervision in improving the quality of teaching and learning in elementary schools. *International Journal of Educational Development Studies*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v5i2.411>
- Astuti, R., & Soro, S. (2024). The role of academic supervision in improving teacher performance in elementary schools. *Journal of School Education*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.56721/jse.v4i1.626>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Haryanti, S., Rahmawati, Y., & Nurhadi, D. (2023). Implementation of academic supervision in improving teacher professionalism in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 225–235. <https://doi.org/10.23969/jp.v14i2.16172>

- Marasabessy, M. (2023). Improving the quality of science learning in elementary schools through innovative learning strategies. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 123–131. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7461584>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Riandiani, D., Wahyudi, W., & Mulyani, S. (2021). Academic supervision and teacher professional development in primary education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 245–254. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.40700>
- Sopacuaperu, S., Suryani, N., & Hidayat, T. (2025). Follow-up of academic supervision in improving teacher professionalism. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 55–65. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p55-65>
- Susanto, H., Nugraha, D., & Lestari, S. (2023). The influence of principal academic supervision on improving learning quality in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 90–100. <https://doi.org/10.23969/jp.v15i1.17062>
- Suryanto, A., Pratama, R., & Wibowo, A. (2025). The impact of academic supervision on teacher performance and classroom management. *International Journal of Education Management Studies*, 7(1), 33–42. <https://doi.org/10.30596/ijems.v7i1.21894>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Budi, S., Hartono, H., & Purnamasari, E. (2025). Academic supervision in improving science learning quality in primary schools. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 45–54. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.7102>
- Siahaan, L. (2024). Academic supervision and pedagogical competence improvement among elementary school teachers. *Primary Education Journal*, 3(2), 88–96. <https://doi.org/10.32832/pijed.v3i2.571>
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Prestasi Pustaka.